

Pelatihan Pembuatan Cinderamata dari Kain Flannel kepada Anak Asuh di LKSA Muhammadiyah Selong

Training on Making Souvenirs from Flannel Fabrics for Foster Children at LKSA Muhammadiyah Selong

Nova Hari Santhi¹, Ratna Yuniarti²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, STIA Muhammadiyah Selong

*Email@korespondensi: ¹ novaharisanthi@gmail.com, ² ratnayuniarti@gmail.com

Article History:

Received: Mei

Revised: Juni

Accepted: Juli

Keywords: *Life Skills, Foster Children training.*

Abstract: *The purpose of this activity is to empower LKSA foster children including: The formation of new entrepreneurs, providing life skills for foster children in the form of; training on making accessories and souvenirs for teenagers, adults and children such as gallon lids, key chains, room decorations, tissue holders, brooches, room displays, dolls, pillows and making piggy banks, souvenirs for graduation and others from flannel .*

The method used to solve the problems faced by partners is by conducting training in making various souvenirs using flannel.

The implementation of training activities to make souvenirs from flannel for foster children at the Selong Muhammadiyah orphanage has been carried out well. Students make products in the form of tissue boxes, cell phones, pencil cases, brooches, hair tie clips, and key chains. Starting from preparation (selection of materials, measurements, preparation of tools), the use of correct equipment, the accuracy of the steps to make souvenirs, the suitability of the final results presented according to the expected criteria, arranging equipment after completion of activities, creativity of functional object products, neatness of functional objects, combinations functional object color. Overall the results in this community service activity are training to make souvenirs from flannel in the form of tissue holders, cellphone holders, pencil cases, brooches, hair clips / hair ties, and key chains in very good categories, besides that this activity can also provide skills to younger siblings and able to develop these talents in the future.

Student response to the implementation of this training activity was very good. This can be seen from

the student attendance indicator reaching 100% of the target, and during the activity they were very enthusiastic about participating in the activity from the beginning to the end of the activity.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pemberdayaan anak asuh LKSA meliputi: Terbentuknya wirausahawan baru, memberikan life skill untuk anak asuh berupa; pelatihan membuat kreasi benda-benda aksesoris dan cinderamata untuk remaja, dewasa dan anak-anak seperti tutup galon, gantungan kunci, hiasan kamar, tempat tisu, bross, pajangan ruang, boneka, bantal dan membuat celengan, cinderamata untuk wisuda dan lainnya dari kain flannel.

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah dengan cara melakukan pelatihan pembuatan aneka cinderamata menggunakan kain flanel.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat Cinderamata dari kain flanel pada anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Selong sudah terlaksana dengan baik. Siswa membuat produk berupa tempat tisu, tempat HP, tempat pensil, bros, jepit ikat rambut, dan gantungan kunci. Mulai dari Persiapan (Pemilihan bahan, pengukuran, penyiapan alat), penggunaan peralatan yang benar, ketepatan langkah-langkah membuat cinderamata kesesuaian hasil akhir yang dipresentasikan menurut kreteria yang diharapkan, menata peralatan setelah selesai kegiatan, kreatifitas produk benda fungsional, kerapian benda fungsional, kombinasi warna benda fungsional. Secara keseluruhan Hasil dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan membuat cinderamata dari kaian flannel berupa tempat tissue, tempat HP, tempat pensil, bros, jepit/ikat rambut, dan gantungan kunci kategori sangat baik, selain itu dengan adanya kegiatan ini juga dapat memberikan keterampilan kepada adik-adik dan mampu mengembangkan bakat tersebut kedepannya.

Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari idikator kehadiran siswa mencapai 100% dari target, dan selama kegiatan berlangsung mereka sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan.

Kata Kunci: Life Skill, pelatihan Anak Asuh.

PENDAHULUAN

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) merupakan lembaga sosial yang menampung anak asuh dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, keberadaan LKSA di wilayah kota kecil seperti kecamatan Selong Lombok Timur sangat membantu kehidupan dasar anak-anak yang tidak lagi memiliki keluarga inti (Yatim Piatu), karena dengan adanya lembaga ini anak-anak terlantar dapat terurus, diberi pendidikan, dilatih dan dibentuk keterampilannya oleh pengelola lembaga itupun tergantung ketersediaan dana dan fasilitas yang dimiliki.



Kegiatan Sharing dengan anak-anak LKSA Muhammadiyah mengenai hal-hal (life skill) yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan kedepannya.

Selama ini kegiatan anak asuh di LKSA Muhammadiyah tersebut hanya kegiatan di sekolah formal. Padahal mereka sangat dituntut untuk secepatnya mampu hidup mandiri karena tidak mungkin selamanya mereka berada di panti asuhan. Untuk membekali anak-anak agar dapat hidup mandiri setelah lepas dari panti asuhan, anak asuh perlu dibekali dengan berbagai keterampilan.

Pada saat anak asuh telah menyelesaikan pendidikan SMA/ sederajat maka anak asuh akan dilepas untuk membangun kehidupannya sendiri. Pada era ekonomi yang sulit seperti saat ini tidak jarang anak asuh yang telah dilepas banyak menggantungkan kehidupannya untuk menjadi TKI keluar Negeri dan banyak yang melalui jalur tidak resmi sehingga tidak menjamin kehidupan yang lebih baik bagi mereka setelah keluar dari LKSA, karena itu berbagai bentuk kegiatan bimtek, pelatihan dan penambahan skill dari pengelola LKSA sangat penting artinya bagi anak asuh untuk dapat membangun kemandirian dengan membentuk wirausaha baru bagi diri mereka masing-masing sesuai dengan bakat minat dan peluang pasar yang ada. Terlebih lagi NTB khususnya lombok timur merupakan salah satu dinasti pariwisata halal yang beberapa tahun belakangan ini banyak dikunjungi oleh wisatawan dalam dan luar negeri yang banyak mencari oleh-oleh khas dari Lombok Timur.

Berkaitan dengan itu, pembuatan produk-produk handmade berupa cinderamata lombok sangat berpotensi menjadi produk yang bernilai jual tinggi dengan pangsa pasar para wisatawan dan masyarakat lokal. Dengan adanya pangsa pasar tersebut maka ketersediaan produk menjadi sangat perlu, sehingga keberadaan wirausaha baru yang membuat produk tersebut menjadi semakin penting, dengan terbentuknya wirausaha baru dibidang ini maka penguatan ekonomia akan semakin cepat terealisasi dan bukan hanya konsep semata.

Salah satu bentuk nyata dari pemikiran tersebut sangat penting untuk melakukan pemberdayaan terhadap anak asuh yang berada LKSA Muhammadiyah yang berdiri selama 25 tahun yang menampung anak asuh sebanyak 64 dengan tingkat pendidikan SD 2 SMP 30 SMK/SMA 27 kuliah 5 Orang.

Adapun respon ataupun tanggapan anak asuh sebagai peserta terhadap kegiatan pelatihan sebelumnya adalah sangat positif dan antusias. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan anak asuh yang ingin secepatnya kegiatan ini dilakukan. Selama ini para pengelola dan anak asuh yang ada di LKSA Muhammadiyah banyak memiliki waktu luang namun mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam membuat suatu keterampilan yang bisa dilatihkan kepada para anak asuh. Di sisi lain anak asuh khususnya yang berpendidikan SMP/MTs dan SMA sangat membutuhkan berbagai ketrampilan khususnya (kerajinan tangan) mengingat mereka tergolong sumber daya manusia yang berusia produktif. Kurangnya ketrampilan dalam membuat kreasi aneka produk cinderamata yang berorientasi pasar (siap jual).

Selain itu juga kedua LKSA tersebut hanya bergantung dari dana donatur tetap dan tidak tetap yang sifatnya kecil. Adapun dana dari pemerintah setempat diperoleh secara bergulir dengan periode yang tidak menentu, sementara kebutuhan untuk operasional LKSA bersifat tetap. Permasalahan yang sering dihadapi pengelola adalah kekurangan dana pada saat dibutuhkan seperti saat pembayaran uang sekolah dan biaya makan sehari-hari pada kondisi dana dari donatur sangat kecil, karena sebagian besar anak-anak bersekolah di lembaga pendidikan swasta, sehingga dana mandiri dari pengelola sangat diperlukan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut salah satu jalan keluar yang dapat membantu permasalahan tersebut adalah melalui pembentukan wirausaha baru (WUB) dilingkungan LKSA yang bersangkutan dengan memberdayakan anak asuh. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: workshop kewirausahaan, pelatihan pembuatan aneka cinderamata menggunakan kain flanel.

METODE

Pelaksanaan Pelatihan ini dimulai dari pendataan Anak asuh yang memiliki potensi yang diharapkan (Khususnya anak asuh perempuan). Sesungguhnya kegiatan ini telah dimulai pada saat penyusunan proposal. Namun pada tahapan ini dilakukan observasi secara lebih teliti dan menyeluruh. Tujuan dari pelaksanaan observasi ini untuk mendapatkan data mengenai peluang yang belum mampu dimanfaatkan secara sepenuhnya oleh anak-anak asuh.

Dari observasi kemudian didapatkan beberapa temuan,

1. Anak asuh memiliki banyak waktu luang dan masuk dalam katagori usia produktif dalam bekerja sehingga banyak hal yang mampu mereka lakukan disela-sela waktu selain untuk bersekolah. Sehingga nantinya kegiatan pemberdayaan ini mampu mengasah soft skill yang telah diberikan .
2. Anak asuh tidak memiliki pengetahuan, pengalaman untuk membuat cinderamata.
3. Anak asuh tidak memiliki semangat untuk berwirausaha sehingga banyak waktu luang hanya digunakan untuk bermain-main saja.
4. Anak asuh tidak memiliki penghasilan tambahan karena tidak memiliki kreatifitas.

Hasil observasi menjadi salah satu bahan penting dalam pelaksanaan pengabdian ini. Cara yang akan ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan memberikan pelatihan, bimbingan teknis dan workshop untuk menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha dan anak asuh memiliki keterampilan dalam membuat cinderamata. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan prosedur kerja pada pemberdayaan anak asuh sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan cinderamata seperti membuat tutup galon, membuat gantungan kunci, membuat hiasan kamar, membuat tempat tisu, brose, membuat boneka, membuat bantal dan membuat celengan dari kain flanel.

2. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama pendampingan. Pengabdian ini direncanakan selama 2 (dua) bulan, mulai bulan April 2021 sampai bulan Mei 2021. Dalam kegiatan ini diharapkan anak asuh mempunyai kreatifitas yang dapat memberikan nilai tambah untuk anak asuh itu sendiri agar mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan dapat memberikan tambahan penghasilan untuk anak-anak asuh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

- a. Deskripsi Hasil Pelatihan Membuat Cinderamata dari Kain Flanel pada Anak Asuh di LKSA Muhammadiyah Selong.

Kegiatan pelatihan membuat cinderamata dari kain flanel di LKSA Muhammadiyah Selong dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Minggu tanggal 18 April 2021. Kegiatan dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 12.00 wita. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta. Target sasaran adalah melibatkan siswa SMP dan SMA yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang. Tetapi dari pihak Kepala Panti Asuhan meminta untuk melibatkan semua siswa yang ada di panti sehingga peserta pelatihan sebanyak 30 orang yang terdiri dari siswa SD 3 orang, SMP 10 orang dan siswa SMA 17 orang.

Kegiatan pelatihan ini instruktur saya sendiri dibantu oleh teman saya yang juga berbisnis di bidang pembuatan cinderamata dari kain menyiapkan dan menata alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan membuat Cinderamat dari kain flanel. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Alat-alat
 - a. Gunting, gunanya untuk menggunting kain flanel menggunting benang dan menggunting pola.
 - b. Kertas katon Untuk membuat pola sesuai dengan yang diinginkan oleh anak asuh.
 - c. Pensil, gunanya untuk menggambar pola.
 - d. Penggaris, gunanya untuk membuat pola
 - e. Jarum pentul gunanya menyatukan flanel yang akan dijahit agar bahan tidak bergeser dan hasilnya rapi.
 - f. Jarum jahit Untuk menjahit flanel
2. Bahan
 - a. Kain flanel sebagai bahan utama dalam membuat kreasi Cinderamata
 - b. Benang sulam untuk menghias dan menjahit.
 - c. Dakron untuk mengisi bagian dalam kreasi
 - d. Gantungan kunci gantungan kunci yang bisa dilepas dan dipasang seperti kalung
 - e. Lem

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, alat-alat yang digunakan beserta fungsinya, benda-benda (produk yang akan dibuat) serta langkah-langkah/cara pembuatan benda-benda yang akan dibuat. Adapun produk yang dibuat adalah terdiri dari 6 produk yaitu Tempat Hp, tempat pensil, tempat tissue, gantungan kunci, bros.

Pada kegiatan pelatihan ini siswa dituntun oleh instruktur membuat benda-benda yang akan dibuat. Benda-benda yang dibuat sesuai dengan kreasi masing-masing siswa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, siswa melihat contoh produk yang akan dibuat, memilih dan menyiapkan bahan yang akan dipakai, membuat pola benda, menggunting sesuai

dengan ukuran, menghias kain flanel yang sudah digunting dengan cara memberi sulaman dan menempel ornamen, menyelesaikan produk yang dibuat.

Selama pelatihan siswa-siswa tidak bisa membuat semua benda yang dibuat, sehingga dalam kegiatan ini dilaksanakan pendampingan bagi siswa-siswa yang berminat membuat produk yang lainnya. Para anak diberikan kebebasan membuat produk yang mereka inginkan. Produk yang dibuat adalah tempat tisu, tempat hp, tempat pensil, gantungan kunci, jepit/ikat rambut dan bros.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan kreasi benda fungsional dari kain flanel secara umum dapat dikatakan berhasil karena anak-anak panti bisa membuat dan menyelesaikan produk-produk yang dibuat dengan baik dan tepat waktu. Proses dan hasil pembuatan produk dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1
Proses dan Hasil Pembuatan Produk





b. Tanggapan Anak Asuh di LKSA Muhammadiyah Selong Terhadap Pelatihan Membuat cinderamata dari Kain Flanel

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan cinderamata dari kain flanel secara umum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta mencapai 100%, dari yang ditargetkan sebanyak 20 orang dan yang ikut pelatihan sebanyak 30 orang. Anak-anak panti asuhan sangat antusias mengikuti pelatihan, mereka dengan tertib dan tekun membuat produk yang diajarkan oleh instruktur. Mulai dari menjelaskan bahan, alat, proses pembuatan, produk yang dibuat, persiapan bahan, persiapan alat, pembuatan pola, menggunting menjiplak motif, menyulam dan penyelesaian. Semua langkah-langkah dan proses pembuatan cinderamata yang terdiri dari, tempat pensil, bros, jepit/ikat rambut, dan ganatungan kunci dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh. Mereka akan bertanya bila ada hal yang belum dimengerti. Anak-anak panti asuhan berharap untuk mendapatkan pelatihan dengan tema yang berbeda dan berkelanjutan, karena menurut mereka ketrampilan yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka sebagai bekal hidup setelah mereka keluar dari panti asuhan.

Pelatihan ini memberikan manfaat kepada anak-anak panti sebagai lahan untuk berwirausaha, karena anak-anak memiliki ketrampilan dalam membuaat produk benda fungsioanal dari kaian flanel sehingga bisa mengembangkan dan memproduksi produk ini untuk bisa dipasarkan. Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya menentukan waktu, karena anak-anak hari senin sampai hari sabtu sekolah, sehingga pelaksanaan pelatihan hanya bisa dilakukan pada hari minggu.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, pegawai dan pimpinan panti Asuhan Muhammadiyah, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga baik, begitu juga dengan pegawai yang dengan senang hati membantu dalam proses awal sampai akhir. Pihak panti sangat terbuka dan merespon positif kegiataaan pelatihan yang dilaksanakan, dan menyarankan agar pelatihan dilaksanakan setiap tahun dengan materi yang Benda fungsional (tempat tissue, tempat HP, tempat pensil, bros, jepit/ikat rambut, dan ganatungan kunci) yang dibuat sesuai dengan harapan instruktur, anak-anak panti dengan baik melaksanakan pelatihan, dan mengikuti arahan instruktur. Anak-anak mengerjakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan contoh yang disipakan instruktur. Produk-produk yang dibuat diharapkan dapat dikembangkan ke media yang lainnya, misalnya membuat produk lenan rumah tangga, perlengkapan sekolah dan pengembangan model dan kretaitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat Cinderamat dari kain flanel pada anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Selong sudah terlaksana dengan baik. Siswa membuat produk berupa tempat tissue, tempat HP, tempat pensil, bros, jepit.ikat rambut,daan gantungan kunci. Mulai dari Persiapan (Pemilihan bahan, pengukuran, penyiapan alat), penggunaan peralatan yang benar, ketepatan langkah-langkah membuat cinderamata kesesuaian hasil akhir yang dipresentasikan menurut kreteria yang diharapkan, menata peralatan setelah selesai kegiatan, kreatifitas produk benda fugsional, kerapian benda fungssional, kombinasi warna benda funfsional. Secara keseluruhan Hasil dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan membuat cinderamata dari kaian flannel berupa tempat tissue, tempat HP, tempat pensil, bros, jepit/ikat rambut, dan gantungan kunci kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih ditunjukkan kepada Kepala LKSA Muhammadiyah selong yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, selain itu juga disampaikan ucapan terima kasih kepada Anak-anak Asuh yang telah bersedia meluangkan waktu untuk kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIAMuhammadiyah Selong yang telah mensupport kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agendari, Diah, Made dkk. 2016. Pelatihan Membuat Kreasi Benda Fungsional Dari Kain Flanel Pada Anak Asuh Di Panti Sosial Anak Asuhan (Psaa) Udiyana Wiguna Singaraja. Program P2M Penerapan Ipteks, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksa), Singaraja, 2016.
- Musdalifah. 2009. Pemberdayaan anak Jalanan Melalui program Life Skill Bidang Busana. *Artikel* pada Prosiding Seminar Nasional Akselerasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya manusia melalui Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. UPI Bandung, 30 Oktober 2007.
- Triastuti Sofiyatun, Mulyadi, Pujiyanti Fauziah. 2012. Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon. *Jurnal Diklus*, Edisi XVI, Nomor 02, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. September 2012.